

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*  
BERBANTU MEDIA KUBANG (KUBUS ANGKA) TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI PETOMPON 01  
SEMARANG**

**Shara Saraswati<sup>1)</sup>, Rasiman<sup>2)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3)</sup>**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang  
Email: s.shara008@gmail.com

**Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keefektifan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang. Sampel yang diambil adalah 18 siswa. Hasil uji Homogenitas  $f$  hitung = 1,04 dan  $f$  tabel = 2,29 artinya  $f$  hitung <  $f$  tabel maka  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok pretest dan kelompok posttest homogen. Berdasarkan uji- $t$  diperoleh  $t$  hitung >  $t$  tabel yaitu  $6,83 > 1,740$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yakni 92% dan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 100%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang.

Kata Kunci : Model *Snowball Throwing*, Media Kubang, Hasil Belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu mencapai kemajuan diberbagai bidang yang akhirnya akan menempatkan seseorang pada kondisi yang lebih baik. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tantangan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di masa depan yang akan datang menjadi tantangan yang semakin berat. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu memberikan suatu inovasi baru yang dapat menunjang efektifitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Karena keberhasilan seorang peserta didik selain ditentukan oleh faktor internal juga ditentukan oleh faktor *eksternal*, diantaranya yaitu model serta media pembelajaran yang digunakan seorang guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Mustafa (Tri Wijayanti, 2011) menyebutkan bahwa pembelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang didapatkan oleh peserta didik pada Sekolah Dasar sangat berguna untuk kehidupannya. Karena ilmu yang didapatkan akan diterapkan ke dalam kehidupan nyatanya dan merupakan salah satu proses pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang terpenting

dari hasil pendidikan, untuk mengembangkan proses berpikir. Proses berpikir peserta didik usia Sekolah Dasar masih berada pada tahap operasional konkrit (berdasarkan benda nyata). Selama proses pembelajaran sebaiknya guru mengaitkan pelajaran dengan contoh-contoh nyata yang sederhana dan mampu diketahui siswa, hal ini yang seharusnya diterapkan dalam mata pelajaran Matematika, agar peserta didik menguasai konsep-konsep kognitif dalam setiap pembelajaran. Matematika memiliki peranan penting karena Matematika menjadi pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Karena itu pembelajaran Matematika yang diberikan terutama pada jenjang SD dimaksudkan untuk membangun cara berpikir siswa secara sistematis (memiliki urutan tertentu dan teratur). Cara berpikir ini sangat membantu menyelesaikan setiap persoalan dengan lebih mudah namun, kenyataannya masih banyak keluhan yang dihadapi peserta didik tentang pelajaran Matematika, tidak menarik, rumit dan membosankan.

Menurut Ngilimun (2012) Peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat selama mengikuti pembelajaran. Guru hanya menggunakan media dan sumber belajar dari buku siswa seadanya. Peserta didik diminta mempelajari dan membaca buku secara mandiri kemudian guru mengulangnya dengan menerangkan dan menjelaskan di papan tulis. Hal itulah yang membuat peserta didik enggan untuk mempelajari. Guru Sekolah Dasar itu dituntut memiliki kelebihan kreativitas, kesabaran, dan ketekunan. Dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang kreatif dan menarik diharapkan peserta didik dapat lebih aktif selama mengikuti pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik. Upaya untuk

mengatasi kesulitan telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku tema, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran serta melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dalam proses belajar mengajar, disini guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik untuk dapat lebih memahami materi yang sudah diberikan guru. Misalnya dengan mengolaborasikan antara model yang akan digunakan dengan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas III SDN Petompon 01 Semarang, menunjukan bahwa dalam proses belajar yang berlangsung siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Karena siswa cenderung bermain sendiri tanpa menghiraukan guru yang sedang menjelaskan. Dari hasil observasi juga dapat diketahui bahwa guru pada saat mengajar belum menggunakan media serta model yang bervariasi sehingga peserta didik merasa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi berkurang karena mereka cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan menutup permasalahan yang terjadi diatas. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Afandi, 2010:15) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga harus

diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan senang dan gembira sehingga semangatnya dalam belajar akan lebih besar. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos dalam Daryanto, 2016:4). Pada proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Menurut Kisworo (patmawati, 2012 ) Snowball Throwing adalah melempar bola salju. Pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, peserta didik dapat dipilih secara acak atau heterogen. Menurut Akhriyah dalam artikel penelitian Candra Dewi Kesuma, Sukanto, dan Mei Fita Asri Untari "Snowball Throwing adalah model pembelajaran yang menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar". Sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan rata-rata belajar matematika peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu Kubang (Kubus Angka) melebihi KKM. Tujuan berikutnya yaitu meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian yang akan

dilakukan adalah keefektifan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media Kubang (Kubus Angka) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Petompon 01 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. *Peneliti menggunakan desain penelitian One Group Pretest Posttest Design* dengan menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang tahun ajaran 2019/2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 18 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling dengan teknik sampling jenuh*. *Nonprobability Sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Teknik sampling jenuh* teknik penentuan sampel bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. (Sugiyono, 2018: 133).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen hasil belajar berupa tes obyektif berupa soal pilihan ganda. Pada penelitian ini instrumen berupa soal tes uraian. Soal tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa keterampilan siswa dalam berbicara di awal dan di akhir setelah menggunakan model *Snowball Throwing*. Untuk setiap soal yang benar diberi skor 1 dan untuk yang salah diberi skor 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data awal berupa nilai *pretest* dan data akhir berupa nilai *posttest*. Nilai *pretest* dan *posttest* dinyatakan tuntas jika memenuhi KKM yang berlaku yaitu 65. Pada awal pembelajaran siswa diberikan *pretest* berbentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Selanjutnya pada akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest* berupa soal yang sama dengan *pretest*. Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh pada penelitian.

Tabel 1.1

Daftar Nilai Hasil Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	80	92
Nilai terendah	56	72
Rata-rata	66	81
Jumlah tuntas	12	18
Jumlah tidak tuntas	6	0
Presentase ketuntasan	67%	100%

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* terdapat selisih rata-rata sebesar 15. Pada nilai tertinggi *pretest* yaitu 80 dan nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 92, sedangkan nilai terendah pada *pretest* yaitu 56 dan nilai terendah pada *posttest* yaitu 72.

Pada pelaksanaan *posttest* terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk ketuntasan belajar siswa pada *pretest* terdapat 18 siswa dengan presentase 67% dan untuk ketuntasan belajar siswa pada *posttest* terdapat 18 siswa dengan presentase 100%. Selisih antara presentase ketuntasan belajar siswa terdapat 37%. Hal ini merupakan akibat diberikannya perlakuan oleh peneliti sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar

siswa khususnya pada hasil belajar matematika.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya data yang dianalisis. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji *liliefors* untuk mengetahui apakah hasil nilai *Pretest* dan *posttest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Uji Normalitas

<i>Pretest</i>	
$L_0$	0,1421
$L_{tabel}$	0,2000
Kesimpulan	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	
$L_0$	0,1597
$L_{tabel}$	0,2000
Kesimpulan	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa pada taraf 5% dengan uji *liliefors*  $N=18$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,2000 dan. Pada uji normalitas awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel data siswa *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan Y bersifat homogeny atau tidak. Mencari harag F tabel distribusi homogenitas dengan taraf signifikan 5% = 0,05 dan dk pembilang 17, dk penyebut = 17 . Berdasarkan penelitian model Snowball Throwing terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.3  
Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	
$F_{hitung}$	1,04
$F_{tabel}$	2,29
Kesimpulan	$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka $H_a$ di tolak dan $H_0$ di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok <i>pretest</i> dan kelompok <i>posttest</i> homogen

Kriteria pengujian ini diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang artinya  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  di terima. Dari hasil perhitungan uji homogenitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok *pretest* dan kelompok *posttest* homogen.

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pretest* dan *posttest one group design*, maka untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa digunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.4  
Uji Hipotesis

Uji t	
$T_{hitung}$	6,83
$T_{tabel}$	1,740
Kesimpulan	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan

Kriteria pengujian ini pengujian jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak berbeda secara signifikan perolehan skor pretest dan skor posttest. Dengan  $db = N-1 = 18 -1 = 17$ , dan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,740.

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 6,83 sedangkan t table

dengan  $db = N-1 = 18 - 1 = 17$ , dan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,740. Karena  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $6,83 > 1,740$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil posttest matematika siswa kelas III lebih baik dibanding hasil pretest matematika siswa kelas III SDN Petompon 01 Semarang.

### C. Ketuntasan Belajar

#### 1. Ketuntasan Belajar Individu

Model *Snowball Throwing* berbantu media Kubang (Kubus Angka) dikatakan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang apabila rata-rata siswa siswa sekurang-kurangnya mencapai 0% di atas KKM 65.

Ketuntasan belajar individu digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar pada masing-masing nilai yang diperoleh siswa.

Perhitungan ketuntasan siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat ketuntasan} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal seluruhnya}} \times 100$$

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa. Hasil uji pretest jumlah siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa dengan prosentase 67%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa dengan prosentase 33%. Kemudian pada hasil pretest di peroleh hasil bahwa seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan prosentase 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* berbantu media Kubang (Kubus Angka) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang.

#### 2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan.

Perhitungan ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Apabila sekurang-kurangnya 70% dari siswa berhasil mencapai tingkat penguatan yang ditetapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ketuntasan belajar klasikal pada *pretest* menunjukkan prosentase 67%. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal pada saat *posttest* mencapai prosentase 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media pembelajaran Kubang (Kubus Angka) dapat meningkatkan hasil belajar klasikal siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 18 siswa (100%) tuntas dengan nilai tertinggi 92, artinya siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 0 siswa (0%) tidak tuntas dengan nilai terendah 72. Perhitungan Uji Homogenitas dengan mencari harga F tabel dari tabel distribusi homogenitas dengan taraf signifikan 5% = 0,05 dan dk pembilang 17, dk penyebut = 17 maka diperoleh f tabel = 2,29. Diketahui f hitung = 1,04 dan F tabel = 2,29 artinya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok pretest dan kelompok posttest homogen. Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* menciptakan pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, dimana pembelajaran ini lebih efektif, menyenangkan dan

membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh  $t$  hitung sebesar 6,83 sedangkan  $t$  table dengan  $db = N-1 = 18 - 1 = 17$ , dan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,740. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  table yaitu  $6,83 > 1,740$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *posttest* matematika siswa kelas III lebih baik dibanding hasil *pretest* matematika siswa kelas III SDN Petompon 01 Semarang. Siswa menjadi lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Petompon 01 Semarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- ArikuntoSuharsimi (2010).*Pengumpulan Data*. Jakarta: PT Gramedia
- Clark. 1981. Pengertian Definisi Hasil Belajar. Tersedia pada: [http // sarjanaku. com/2011/03/ pengertian-definisi-hasil-belajar.html](http://sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html). Dikutip:5 Desember 2019
- Destiana Vidya Prastiwi. (2011). Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati dan MudjioNo. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Erman Suherman, dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Mustafa, Wijayanti Tri (2011). *Pengertian Matematika*. Jakarta: PT Gramedia
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Sri, N. (2018). *Media Puzzle Sogam (Soal Dan Gambar) Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 93 - 101.
- Sudjana, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa
- Sudjana, N. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Edisi keenam. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- G. A. Januwardana, S. Zulaikha, and M. Putra, “Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus 1 Kuta Badung,” *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 2, No. 1, 2014.
- C. D. Kesuma, Sukamto, and M. F. A. Untari, “Keefektifan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis,” *Elem. Sch. 6*, vol. 6, pp. 120–124, 2019.